

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kompetensi Guru

2.1.1.1. Pengertian Kompetensi Guru

Rastodio (2009: 25) mendefinisikan kompetensi guru sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Farida Sariman (2009: 17), kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Kemendiknas No. 045/U/2002 (Farida Sariman, 2009: 17) menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan pekerjaan yang telah ditentukan. Jadi, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

2.1.1.2. Unsur-unsur Kompetensi Guru

Menurut W.R. Houston (Kuswana, WS, 2000) “Kecakapan kerja diwujudkan dalam perbuatan yang bermakna, bernilai sosial, dan

ekonomi, serta memenuhi standar (kriteria) tertentu yang diakui dan disyahkan oleh kelompok profesinya atau oleh warga masyarakat”. Secara nyata orang bekompeten mampu melakukan tugasnya di bidangnya secara efektif dan efisien. Kadar kompetensi tidak hanya menunjuk pada kuantitas tetapi sekaligus menunjuk pada kualitas kerja.

Dalam Undang-Undang RI tentang Guru Dan Dosen No 14 tahun 2005 dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dinyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi, yaitu:

a. Kompetensi dasar

Kompetensi yang harus dimiliki untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan hidupnya meliputi:

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mempunyai peran dalam masyarakat sebagai warga negara berjiwa Pancasila.
3. Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi seorang guru.

b. Kompetensi umum

Kompetensi yang harus dimiliki untuk bisa hidup bersama di masyarakat, meliputi:

1. Berinteraksi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
2. Berinteraksi dengan masyarakat.

c. Kompetensi teknis/keterampilan.

Kompetensi yang harus dimiliki untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan.

1. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar dan untuk siswa yang memiliki kelainan (berkebutuhan khusus).
2. Melaksanakan administrasi sekolah.
3. Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan mengajar.

d. Kompetensi profesional.

Kompetensi profesional meliputi:

1. Menguasai landasan pendidikan, yang meliputi:
 - a. Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
 - b. Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat, sebagai pusat kebudayaan dan pendidikan.
 - c. Mengetahui prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
2. Menguasai bahan pengajaran
 - a. Menguasai bahan pengajaran dan kurikulum pendidikan dasar dan menengah.
 - b. Menguasai bahan pengajaran.
3. Menyusun program pengajaran
 - a. Menetapkan tujuan pembelajaran.

- b. Memilih dan mengembangkan bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - c. Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar yang tepat.
 - d. Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai.
 - e. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar dengan tepat.
4. Melaksanakan program pengajaran
- a. Menciptakan suasana belajar yang kondusif.
 - b. Mengatur ruang belajar (prasarana sarana).
 - c. Mengatur interaksi belajar mengajar.
 - d. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
 - e. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
 - f. Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

2.1.1.3. Indikator Kompetensi Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru Dan Dosen No 14 tahun 2005 dan kermendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dinyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi, yaitu:

- a. Kompetensi Pedagogik

Adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2. Menguasai teori pembelajaran dan prinsip-prinsip yang pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi:

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, arif dan berwibawa.
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab tinggi, rasa bangga menjadi tenaga pendidik dan rasa percaya diri.
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi tenaga pendidik.

c. Kompetensi Profesional

Adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Sub kompetensi dalam kompetensi profesional meliputi:

1. Mengusai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

d. Kompetensi sosial

Adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Sub kompetensi dalam kompetensi sosial meliputi:

1. Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
3. Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

2.1.2. Keterkaitan Kompetensi Guru dan Kinerja Tenaga Pendidik

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Kinerja guru adalah prestasi yang diperlihatkan dalam bentuk perilaku. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Tenaga pendidik harus profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, maka profesionalisme guru harus dibangun melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata diperlakukan dalam menyelesaikan pekerjaan. Kompetensi-kompetensi tersebut digunakan sebagai pemicu guru dalam melaksanakan kinerjanya sebagai pendidik. Kinerja guru merupakan salah satu fakta penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan.

Kompetensi guru dengan kinerja tenaga pendidik sangat berkaitan. Kompetensi guru dapat menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan kinerja mengajarnya karena di dalam melaksanakan mengajar seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan H. Ade Sobandi (2010), dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru

SMK Negeri Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK Negeri Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung. Penelitian ini merupakan tipe penelitian verifikatif dengan metode yang digunakan adalah *Explanatory Survey Method*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja mengajar guru SMK Negeri bidang keahlian Bisnis dan Manajemen di kota Bandung berada pada kategori sangat baik. Kompetensi guru SMK Negeri bidang keahlian Bisnis dan Manajemen di kota Bandung berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru.

Penelitian yang dilakukan Zakiyah Indah Sari dan Wahyudin Noe (2014), judul penelitian Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Falah Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik guru dengan kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Falah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket dan lembar observasi. Sedangkan hasil pengolahan data yang didapat dari kompetensi pedagogik dan hasil kinerja mengajar guru diperoleh melalui angket yang terdiri dari 33 item. Dari hasil perhitungan didapat r_{xy} produk momen sebesar 0,683 maka H_0 diterima koefisien determinasi sebesar 46,7 % menunjukkan bahwa kompetensi Pedagogik

memberikan kontribusi terhadap kinerja mengajar guru. Sedangkan 53,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang diteliti dalam penelitian ini.

Dari penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 = Terdapat Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Tenaga Pendidik

2.1.3. Prasarana Sarana

2.1.3.1. Pengertian Prasarana Sarana

Rahmawati dalam Barnawi dan Arifin (2013: 44), mengatakan bahwa untuk mencapai derajat pembelajaran yang berkualitas, perlu dikembangkan berbagai fasilitas kelembagaan dalam membangun sikap, semangat dan budaya perubahan.

Barnawi dan Arifin (2013: 44), berpendapat bahwa sekolah yang berkualitas identik dengan sekolah yang telah memenuhi kebutuhan prasarana dan sarannya secara memadai. Sebab harus ada keseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan prasarana dan sarana. Jika yang terjadi adalah kesenjangan, maka proses pembelajaran akan terganggu. Hal tersebut menegaskan bahwa fungsi prasarana dan sarana sangatlah penting dalam membangun pendidikan yang berkualitas.

Menurut Amirin dalam Barnawi dan Arifin (2013: 46), fungsi dari prasarana dan sarana yaitu, sarana pendidikan untuk memudahkan penyampaian/mempelajari materi pelajaran, sedangkan prasarana pendidikan untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

Dari beberapa penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa prasarana dan sarana pendidikan merupakan fasilitas yang harus dipenuhi untuk menunjang proses pembelajaran. Fungsi dari sarana pendidikan untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran sedangkan prasarana pendidikan untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. Tanpa adanya prasarana dan sarana yang memadai maka proses pembelajaran akan terganggu. Prasarana dan sarana pendidikan merupakan komponen yang sangat penting, bahkan pemerintah telah menetapkan standar mengenai hal tersebut.

2.1.3.2. Unsur-unsur Prasarana Sarana

Prasarana sarana pendidikan sangatlah penting untuk dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan dukungan prasarana dan sarana pendidikan. Prasarana dan sarana pendidikan adalah material pendidikan yang sangat penting (Bernawi & Arifin, 2012: 47).

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 pasal 45, Standar sarana dan prasarana merupakan kebutuhan utama sekolah yang harus terpenuhi antara lain:

1. Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan prasarana dan sarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

2. Ketentuan mengenai penyediaan prasarana dan sarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Hal tersebut ditegaskan dalam peraturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 menyebutkan, standar prasarana dan sarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berkreasi, serta sumber belajar lain yang menunjang proses pembelajaran.

Peraturan di atas menegaskan bahwa prasarana dan sarana pendidikan sangatlah penting untuk dipenuhi oleh setiap instansi pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Tanpa adanya prasarana dan sarana yang memadai maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.

Menurut Bernawi dan Arifin (2012: 103-105), prasarana dan sarana sekolah dapat dikelompokkan menjadi sejumlah prasarana dengan bermacam-macam sarana yang melengkapinya. SD/MI sekurang-kurangnya memiliki 11 jenis prasarana, SMP/MTS minimal memiliki 14 jenis prasarana, untuk SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki 18 jenis prasarana dan untuk SMK sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan dalam 3 kelompok ruang yaitu, ruang pembelajaran

umum, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus, dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu prasarana dan sarana SMA/SMK

Permendiknas No. 24 Tahun 2007 menegaskan bahwa SMA/MA setidaknya memiliki sarana berupa berupa buku sebagai alat menunjang, alat pendidikan, perlengkapan, dan sarana penunjang lainnya seperti spidol, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding, kotak P3K, simbol kenegaraan, kotak kontak dan perlengkapan lainnya. Prasarana pendidikan SMA/SMK setidaknya memiliki 18 jenis prasarana sekolah antara lain: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang TU, tempat beribadah, ruang konseling, ruang OSIS, toilet, gudang, ruang sirkulasi, tempat berolah raga/ bermain.

2.1.3.3. Indikator Prasarana Sarana

Menurut H. M Daryanto (2006: 51) secara etimologi fasilitas yang terdiri dari prasarana sarana belajar, bahwa sarana belajar adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi/tempat, bangunan dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

2.1.4. Keterkaitan Prasarana Sarana dan Kinerja Tenaga Pendidik

Penyediaan prasarana sarana kerja dimaksudkan untuk menunjang kegiatan sekolah agar mencapai hasil yang optimal. Hasil yang optimal tersebut merupakan prestasi kerja bagi sekolah termasuk di dalamnya guru yang terlibat. Karena dengan adanya prasarana sarana yang memadai dapat menciptakan hasil yang lebih memuaskan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Prasarana sarana dalam suatu organisasi sangat penting untuk diperhatikan. Pencapaian visi dan misi sekolah tidak dapat secara efektif bilamana tidak didukung oleh lingkungan kerja yang menyenangkan. Gaji yang besar, tersedianya alat transformasi tidak akan berarti apabila guru tidak dapat bekerja dengan nyaman. Lingkungan kerja yang baik akan mendorong guru senang bekerja dan meningkatkan tanggungjawab untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik menuju kearah peningkatan produktivitas. Penciptaan suasana kerja yang baik oleh guru dalam upaya menunjang keberhasilan proses pembelajaran merupakan perwujudan salah satu bentuk dari kode etik profesi keguruan.

Penulisan yang dilakukan Muhammad Yuri Gagarin, Saleh Pallu, dengan judul Baharuddin ST (2015), Pengaruh Prasarana dan sarana Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur. Tujuan Penelitian untuk mengetahui Pengaruh Prasarana dan sarana Sekolah terhadap Kinerja Guru. Hasil Analisis menunjukkan bahwa

Prasarana dan sarana Sekolah mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Ridaul Inayah, Trisno Martono dan Hery Sawiji (2011) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012”. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei, menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto*, penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, dan teknik analisisnya menggunakan analisis jalur (*path analysis*), hasil penelitian diperoleh bahwa kompetensi guru berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 40,9%, akan tetapi tidak memiliki pengaruh secara signifikan melalui variable motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 39,3%, dan fasilitas belajar berpengaruh secara langsung positif terhadap terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 28,1%, serta berpengaruh secara tidak langsung positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi melalui motivasi belajar siswa sebesar 0,149. Penelitian ini memiliki persamaan pada jenis penelitian, metode penelitian, dan teknik analisis, sedangkan perbedaannya adalah cara menentukan sampel.

Dari penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 = Ada pengaruh Prasarana Sarana terhadap Kinerja Tenaga Pendidik

2.1.5. Keterkaitan kompetensi Guru dan Prasarana sarana dengan Kinerja Tenaga pendidik

Penelitian yang dilakukan Septian Tri Kristianto (2010) Mahasiswa Jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul Pengaruh Kompetensi Profesionalisme dan Fasilitas Belajar Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 6 Surakarta. Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesionalisme dan fasilitas belajar terhadap kinerja guru. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesionalisme dan fasilitas belajar mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja Guru SMA Negeri 6 Surakarta.

Penelitian yang dilakukan Sentot Iskandar dan Itot Tito Sumitra (2012) Mahasiswa STIE Pasundan Bandung dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru dan Prasarana terhadap Kinerja Guru Serta Implikasinya pada Kualitas Pelayanan SMP Negeri 7 Bandung. Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Guru dan Prasarana terhadap Kinerja Guru. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Guru dan Prasarana terhadap Kinerja Guru Serta Implikasinya pada Kualitas Pelayanan SMP Negeri 7 Bandung.

Dari penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ada pengaruh secara simultan antara kompetensi Guru dan Prasarana Sarana dengan Kinerja Tenaga pendidik

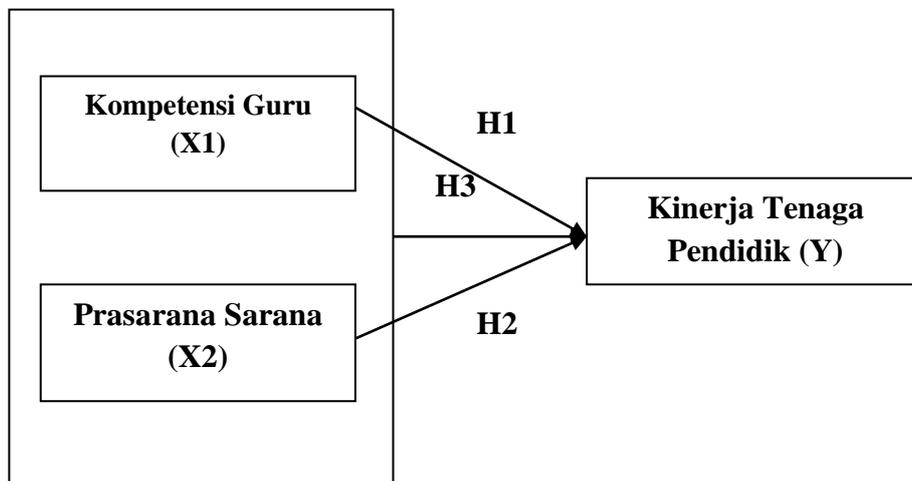
2.2. Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	H.Ade Sobandi (2010)	Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK Negeri Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung.	X=Kompetensi Guru Y=Kinerja mengajar Guru <i>Explanatory Survey</i>	hasil perhitungan Koefisien jalur terdapat hasil sebesar 0.2600. Uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3.1778. Pada taraf nyata dengan $(\alpha) 0,05$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.9833. sehingga proposisi hipotesis yang diajukan diterima. ini menunjukkan kompetensi guru berpengaruh 19,51% terhadap kinerja mengajar guru.
2	Zakiah Indah Sari dan Wahyudin Noe (2014)	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Falah Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi.	X=Kompetensi Pedagogik Guru Y=Kinerja Mengajar Guru angket dan lembar observasi	hasil perhitungan didapat r_{xy} produk momen sebesar 0,683 maka H_0 diterima koefisien determinasi sebesar 46,7 % menunjukkan bahwa kompetensi Pedagogik memberikan kontribusi terhadap kinerja mengajar guru. Sedangkan 53,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang diteliti dalam penelitian ini.

NO	PENELITI	JUDUL	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
4	Muhammad Yuri Gagarin, Saleh Pallu, dengan judul Baharuddin ST (2015)	Pengaruh Prasarana dan sarana Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur.	Variabel XI=Prasarana dan sarana Sekolah Y= Kinerja Guru	Prasarana dan sarana Sekolah mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur.
5	Ridaul Inayah, Trisno Martono dan Hery Sawiji (2011)	Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012.	XI = Kompetensi Guru X2=Fasilitas Belajar X3=Motivasi Belajar Y=Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi	Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 40,9%, Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 39,3%, dan fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 28,1%.

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan uraian teori diatas, maka kerangka penelitian dalam penulisan skripsi ini dapat dikemukakan sebagai berikut



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis

Dari kerangka pemikiran terlihat adanya keterkaitan pada beberapa (variabel) tentang kompetensi dan prasarana sarana terhadap kinerja tenaga pendidik. Apabila kedua variabel bersama-sama maka akan dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan indikator kinerja tenaga pendidik lebih baik. Konsep ini menunjukkan hubungan secara bersama-sama yang bersifat aktif karena meningkatkan kinerja tenaga pendidik dihasilkan dari penambahan indeks kompetensi guru dan prasarana sarana.

